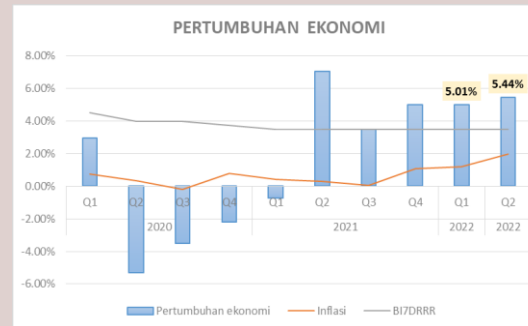


Economic Update

Highlight Juli:

- **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia** pada triwulan II 2022 masih tumbuh positif sebesar 5,44% (yoy), lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5.01% (yoy).
- **Indeks Harga Konsumen (IHK)** pada Juli 2022 mengalami inflasi sebesar 0,64% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,61% (mtm).
- **Neraca perdagangan Indonesia** pada Juni 2022 kembali mencatat surplus, yakni 5,09 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 2,90 miliar dolar AS.
- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** pada perdagangan hari Jumat terkoreksi tipis 5,69 poin atau 0,08% ke level 6.951,12.
- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia** pada 20-21 Juli 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%.

Pertumbuhan Ekonomi

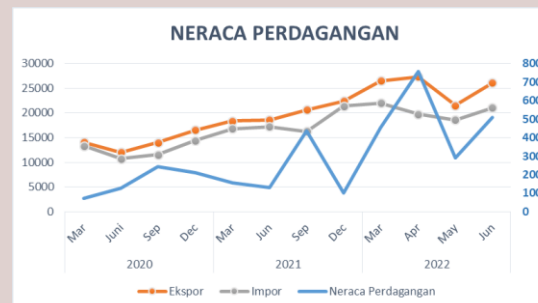


Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada triwulan II 2022 masih tumbuh positif sebesar 5,44% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5.01% (yoy). Pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2022

ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, karena adanya aktivitas Lebaran kemarin cukup mendorong konsumsi rumah tangga dan juga pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi juga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), **Indeks Harga Konsumen (IHK)** pada Juli 2022 mengalami inflasi sebesar 0,64% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,61% (mtm). Kenaikan inflasi (mtm) tersebut terutama bersumber dari inflasi kelompok *administered prices*, di tengah inflasi inti yang terjaga rendah dan kelompok *volatile food* yang mulai menurun. Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan, inflasi IHK Juli 2022 tercatat 4,94% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 4,35% (yoy).¹

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), **neraca perdagangan Indonesia** pada Juni 2022 kembali mencatat surplus, yakni 5,09 miliar dolar AS, meningkat

dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 2,90 miliar dolar AS. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas kebijakan terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal serta mendukung pemulihan ekonomi nasional.²

¹ Bi.go.id

² Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Jun'22	Jul'22
Inflasi (yoy)	4.35%	4.94%
Inflasi (mtm)	0.61%	0.64%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	5.090	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	136.4	132.2

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q1'22	Q2'22
GDP	5.01%	5.44%
NPI (USD Million)	(1,482)	*
CAD (USD Million)	221	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Juni'22	Jul'22
Brent Oil (USD/Barrels)	114.81	110.01
WTI (USD/Barrels)	105.76	98.62
CPO (MYR/Metrictons)	5,088.00	4,355.00
Batu bara (USD/Metrictons)	385.95	407.90
Emas (USD/troy oz)	1,807.27	1,765.94

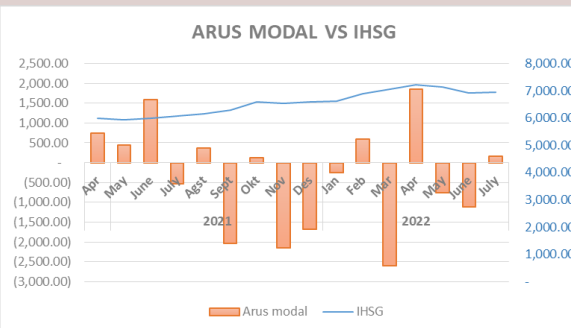
Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Juni'22	Jul'22	% Change
USD/IDR	14,903	14,834	0.46%
USD/HKD	7.8463	7.8500	-0.05%
USD/SGD	1.3905	1.3805	0.72%
USD/MYR	4.4082	4.4508	-0.97%
USD/CNY	6.6993	6.7445	-0.67%
USD/JPY	135.72	133.27	1.81%
AUD/USD	1.4486	1.4316	1.17%
EUR/USD	0.9539	0.9785	-2.58%
GBP/USD	0.8212	0.8216	-0.05%

Sumber : bloomberg

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah pada perdagangan hari Jumat (29/7). Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) IHSG terkoreksi tipis 5,69 poin atau 0,08%

ke level 6.951,12 pada penutupan perdagangan.

Tekanan pada IHSG terjadi pada penurunan tujuh sektor dari total 11 sektor di BEI. Sektor yang turun paling dalam adalah sektor kesehatan terkoreksi 2,66%. Sektor barang baku turun 1,18%. Sektor barang konsumen primer merosot 0,79%. Sektor teknologi terkikis 0,71%. Sektor transportasi melorot 0,35%. Sementara itu, sektor infrastruktur terkoreksi 0,14% dan sektor properti dan *real estate* turun 0,10%. Sementara empat sektor lainnya yang menguat adalah sektor perindustrian naik 3,90%. Sektor energi menguat 1,02%. Sektor barang konsumen non primer naik 0,60% dan sektor keuangan naik tipis 0,05%. Total volume perdagangan saham di BEI hari Jumat mencapai 31,46 miliar saham dengan total nilai transaksi Rp 16,74 triliun.³

Pergerakan Nilai Tukar



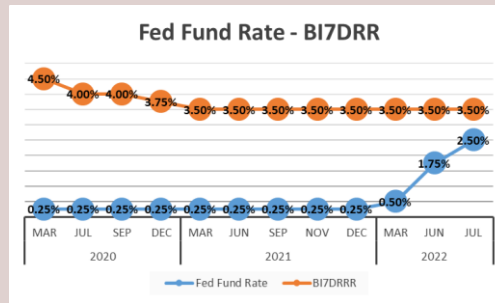
Kurs Rupiah menguat 0.59% atau 87.5 Poin terhadap Dolar AS (Jumat, 29 Juli 2022). Berdasarkan data Bloomberg, mata uang Garuda ditutup menguat 0,59 persen atau naik 87,5 poin sehingga parkir di posisi Rp14.834 per dolar AS . Sentimen dari eksternal diprediksi masih akan dominan memengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Namun langkah The Fed yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 bps dianggap pasar kurang *hawkish* sehingga menjadi sentimen positif untuk rupiah.

³ Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Juni'22	Jul'22
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	1.50-1.75%	2.25-2.50%

Sumber : bloomberg

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Juli 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%,

dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi inti yang masih terjaga di tengah risiko dampak perlambatan ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia terus mewaspadai risiko kenaikan ekspektasi inflasi dan inflasi inti ke depan, serta memperkuat respons bauran kebijakan moneter yang diperlukan baik melalui stabilisasi nilai tukar Rupiah, penguatan operasi moneter, dan suku bunga.⁴

Federal Reserve menaikkan suku bunga acuan sebesar tiga perempat poin persentase (75 basis points) pada hari Rabu (27/7) dengan suku bunga ke kisaran antara 2,25% dan 2,50%. Berarti The Fed telah menaikkan suku bunga acuan hingga bulan Juli 2022 dengan total 225 basis poin. Bank sentral mengerek suku bunga untuk memerangi inflasi yang mencapai level tertinggi sejak 1980-an.⁵

⁴ Bi.go.id

⁵ Kontan.co.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	4.80-5.50%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	3.40-3.80%
Other						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	3.25-3.50%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	3.50-4.25%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	14.300-14.700

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga 2022 diprediksi akan cukup stabil, hal ini didorong oleh kondisi Covid-19 yang mulai membaik, serta peningkatan harga komoditas global ditambah dengan potensi pendapatan fiskal yang tinggi sehingga harapan pemerintah untuk menurunkan defisit APBN 2023 menjadi di bawah 3% PDB mungkin terlaksana.

Inflasi pada Bulan Agustus diperkirakan akan turun hingga akhir tahun seiring dengan pasokan komoditas pangan yang bakal meningkat dan juga inflasi inti pada Juli 2022 terjaga rendah sebesar 2,86 persen (*year-on-year/yoy*), inflasi inti yang terjaga rendah menjadi salah satu dasar kebijakan suku bunga BI, sebab inflasi inti mencerminkan permintaan dan penawaran.

Pada tahun ini, diperkirakan kenaikan suku bunga terjadi di setiap pertemuan The Fed dan pada tahun ini dijadwalkan masih akan ada dua kali pertemuan lagi yang akan dilakukan. Sehingga The Fed diprediksi akan Kerek suku bunga 2 Kali Lagi pada tahun Ini yaitu 50 *basis poin* (bps) lagi pada bulan September dan 25 bps pada November, yang berarti akan membawa suku bunga dana *Fed fund rate* ke kisaran 3,25% -3,50% pada akhir tahun ini.

Bank Indonesia (BI). Di tengah kebijakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve (The Fed) yang makin agresif, Bank Indonesia (BI) diprediksi belum akan gencar mengerek bunga acuan atau BI 7 Days Reserve Repo Rate (BI7-DRRR) sepanjang belum ada kenaikan yang signifikan pada kenaikan inflasi inti. Namun kemungkinan BI akan mengerek suku bunga acuan di awal kuartal III-2022 atau pada awal paruh kedua tahun ini yaitu di bulan Agustus 2022 atau September 2022.

Nilai tukar Rupiah. Nilai tukar rupiah mengalami tekanan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Dengan potensi surplus neraca perdagangan yang masih berlanjut, ada potensi neraca transaksi berjalan untuk kembali mencetak surplus pada tahun 2022, maka kebutuhan valuta asing yang bersifat transaksional akan berkurang. Sehingga, bisa memberi kekuatan tambahan bagi nilai tukar rupiah dan kemudian menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.